

**PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF
DALAM KURIKULUM MERDEKA**

Rahma Yuni¹, Ramayulis Rahman², Ratna Juita³, Adriantoni⁴
Pendidikan Dasar, Pascasarjana, *Universitas Adzkie*^{1,2,3}
Pendidikan Profesi Guru, *Universitas Adzkie*⁴

rahmayuni984@gmail.com, ramayulisrahman012@gmail.com,
ratna.israfit06@gmail.com, adriantoni@adzkie.ac.id

ABSTRACT

This study aims to understand the use of formative and summative assessments in the learning process. The method used is a library research with data sources from literature reviews related to assessment in education. The results of the study show that formative assessments are carried out during the learning process to monitor, improve, and evaluate student development, while summative assessments are carried out at the end of learning to assess the achievement of overall learning outcomes. These two types of assessments have complementary functions in improving the quality of learning. The development of appropriate assessment techniques is very important so that teachers can assess accurately while improving the learning process continuously, so as to produce effective learning and oriented towards the achievement of student competencies.

Keywords: *Curriculum, Formative Assessment and Summative Assessment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan asesmen formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan sumber data dari kajian literatur terkait asesmen dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi perkembangan siswa, sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian hasil belajar secara keseluruhan. Kedua jenis asesmen ini memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan teknik asesmen yang tepat sangat penting agar guru dapat menilai secara akurat sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa.

Kata kunci: Kurikulum, Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif.

A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, berbagai

kebijakan telah dirancang dan diterapkan oleh pemerintah. Salah satu kebijakan terbaru yang

dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kebijakan ini hadir dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya (Nur et al., 2024).

Di dalam dunia pendidikan, asesmen memegang peranan yang sangat penting (E. Y. P. Sari et al., 2024). Asesmen atau penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses yang terstruktur dan sistematis dalam mengumpulkan berbagai informasi maupun data yang berkaitan dengan kemampuan, perkembangan, serta karakteristik individu, kelompok, atau situasi tertentu. Tujuan utama asesmen adalah memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai potensi, kemampuan, serta kebutuhan peserta didik (Finiel Manik & Dhia Octariani, 2024). Hasil dari asesmen tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan, melakukan evaluasi, memberikan perbaikan, serta merumuskan rekomendasi yang

sesuai dengan kondisi peserta didik.

Oleh karena itu, asesmen merupakan instrumen yang tepat dalam menilai proses dan hasil belajar siswa. Meskipun proses belajar siswa menjadi aspek penting yang dinilai melalui asesmen, capaian akhir berupa hasil belajar tetap menjadi bagian yang tidak boleh diabaikan. Dalam praktiknya, pemanfaatan asesmen sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan karena penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Selain berfungsi sebagai alat bagi guru untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, asesmen juga berperan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dirancang.

Lebih dari itu, keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan asesmen secara efektif menjadi hal yang penting dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu menyusun penilaian yang tepat guna menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi

mereka. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang tenaga pendidik perlu memiliki keahlian, kompetensi, serta profesionalisme yang tinggi agar mampu melakukan asesmen dan mengolah hasilnya secara optimal.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang posisi strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didiknya. Guru bertugas membantu peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, berpengetahuan, bermartabat, dan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti pepatah Jawa yang berbunyi *“ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”*, yang berarti guru harus mampu menjadi contoh yang baik, membangkitkan semangat di tengah-tengah murid, dan memberikan dorongan dari belakang. Oleh karena itu, kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru profesional mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengembangkan kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta memanfaatkannya untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

Selaras dengan kebijakan

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbud Ristek RI, penilaian dalam pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu penilaian diagnostik, formatif, dan sumatif (Martatiyana et al., 2023). Ketiga jenis asesmen tersebut memiliki karakteristik dan teknis pelaksanaan yang berbeda-beda. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada dua jenis asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif, karena kedua jenis asesmen tersebut berkaitan langsung dengan proses pengumpulan nilai siswa dan pencatatan hasil belajar.

B. Metode Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian membutuhkan rancangan yang tepat agar proses pelaksanaannya berjalan sistematis dan hasil yang diperoleh relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang bersifat induktif dalam membangun pengetahuan, dengan cara mengkaji berbagai penelitian sebelumnya serta menitikberatkan pada aspek subjektivitas peneliti dalam

memahami data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang dikaji secara mendalam oleh peneliti untuk menggali pembahasan-pembahasan yang relevan serta mendukung hasil penelitian yang sedang dilakukan. Jenis penelitian yang diterapkan termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama dalam proses pengumpulan informasi (Pringgar & Sujatmiko, 2020; R. K. Sari, 2021).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah, membaca, dan meninjau berbagai hasil penelitian sebelumnya, buku referensi, artikel ilmiah, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam hal ini, sumber data primer menjadi fokus utama sebagai bahan kajian guna memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C.Hasil dan Pembahasan

Asesmen Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, asesmen menjadi komponen yang sangat penting untuk mengukur berbagai aspek dalam proses pembelajaran siswa. Asesmen secara umum didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses, kemajuan, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Kumano, asesmen adalah “proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan pembelajaran.” Oleh karena itu, istilah asesmen sangat tepat digunakan untuk menggambarkan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa (Nur et al., 2024).

Walaupun fokus utama asesmen adalah pada proses belajar, faktor hasil belajar juga tidak bisa diabaikan. Asesmen berfungsi sebagai alat yang penting dalam memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Karena itu, asesmen menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian ini lebih menitikberatkan pada proses belajar siswa, sehingga mampu mengungkap bagaimana perkembangan suatu konsep dipahami oleh siswa, tidak hanya sekadar melihat hasil akhir yang

diperoleh. Dengan kata lain, asesmen berperan dalam menilai kemajuan belajar siswa, serta hasil dan proses pembelajaran yang telah dijalani.

Selain itu, asesmen merupakan salah satu elemen utama dalam kurikulum yang berfungsi sebagai alat perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian belajar siswa, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan komponen kurikulum lainnya. Melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan, berbagai komponen lain dalam kurikulum dapat dikaji secara tidak langsung, sehingga memperkaya pemahaman dan pengembangan kurikulum itu sendiri.

Dalam praktiknya, setiap proses penilaian dalam pembelajaran selalu memerlukan asesmen yang tepat dan efektif. Oleh sebab itu, pengembangan teknik-teknik asesmen terus dilakukan agar mampu memberikan gambaran yang akurat tentang keberhasilan penyampaian materi pelajaran. Melalui asesmen yang tepat, guru tidak hanya dapat menilai hasil belajar siswa, tetapi juga dapat

memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Setemen et al., 2019).

Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk menilai proses, kemajuan, dan hasil belajar siswa. Asesmen tidak hanya memantau hasil akhir, tetapi juga menitikberatkan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Selain menjadi alat evaluasi, asesmen juga berperan sebagai sarana perencanaan dalam kurikulum serta berkontribusi terhadap pengembangan komponen kurikulum lainnya. Oleh karena itu, pengembangan teknik asesmen yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran akurat tentang keberhasilan pembelajaran sekaligus memperbaiki proses belajar secara berkelanjutan.

Asesmen Formatif

Dalam proses pembelajaran, asesmen formatif memiliki peranan penting sebagai alat untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Asworo et al., 2024).

Sejalan dengan tujuan utamanya, asesmen formatif dilaksanakan di awal dan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen ini, guru diharapkan dapat bersikap profesional dalam melakukan penilaian sejak tahap awal hingga selama proses belajar mengajar.

Asesmen formatif berfokus pada pemantauan perkembangan peserta didik secara berkala, bukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penting seperti kelulusan, kenaikan kelas, ataupun penentuan nilai akhir. Hasil dari asesmen ini lebih dimanfaatkan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai penguasaan materi secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Secara lebih rinci, asesmen formatif memiliki beberapa fungsi penting. *Pertama*, bagi guru, asesmen formatif berperan untuk membantu mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar (Munaroh, 2024). Dengan begitu, guru dapat menyesuaikan metode atau teknik yang lebih efektif guna

meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, asesmen ini juga menjadi sumber informasi yang berharga mengenai kebutuhan belajar siswa secara individu maupun kelompok.

Kedua, bagi peserta didik, asesmen formatif berguna sebagai sarana introspeksi. Melalui hasil asesmen ini, siswa dapat mengetahui perkembangan belajar yang telah dicapai, tantangan atau hambatan yang sedang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian belajarnya. Proses seperti ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran belajar mandiri dan membentuk peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mampu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, asesmen formatif memiliki peranan penting sebagai alat untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran serta pencapaian tujuan yang ditetapkan. Asesmen ini dilakukan di awal dan selama proses belajar berlangsung, berfokus pada perkembangan

peserta didik, dan bukan sebagai dasar keputusan akhir seperti kelulusan. Hasilnya dimanfaatkan untuk refleksi dan penyempurnaan pembelajaran. Bagi guru, asesmen formatif membantu mengevaluasi dan menyesuaikan strategi pembelajaran, sementara bagi siswa, asesmen ini menjadi sarana introspeksi untuk mengenali perkembangan, kendala, dan perbaikan dalam proses belajarnya, sehingga mendorong terciptanya pembelajar mandiri yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Asesmen Sumatif

Dalam dunia pendidikan, asesmen memiliki berbagai bentuk dan tujuan yang berbeda, salah satunya adalah asesmen sumatif. Asesmen sumatif merupakan bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan (Munaroh, 2024). Hasil dari asesmen ini dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penting, seperti penentuan kenaikan kelas maupun kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Proses asesmen sumatif dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik dengan standar pencapaian yang telah dirancang dalam tujuan pembelajaran. Melalui penilaian ini, guru dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang materi apa saja yang telah dikuasai peserta didik selama periode pembelajaran berlangsung. Jika dilihat dari karakteristiknya, asesmen sumatif merupakan kebalikan dari asesmen formatif, yang lebih menekankan pada proses dan perbaikan berkelanjutan selama pembelajaran.

Fungsi utama dari asesmen sumatif yaitu sebagai alat untuk menilai kompetensi, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Selain itu, asesmen ini juga berperan dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait hasil belajarnya, sehingga mereka dapat mengetahui pencapaian yang telah diraih. Bagi tenaga pendidik, asesmen sumatif menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, alat monitoring mutu tenaga kependidikan, sekaligus sebagai dasar untuk akuntabilitas pendidikan di satuan pendidikan tertentu.

Asesmen sumatif juga memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan semangat belajar mereka. Dengan adanya asesmen ini, guru dituntut untuk bersikap profesional dalam menilai hasil belajar siswa selama satu tahun pelajaran penuh. Melalui penilaian akhir tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi, menguasai kompetensi, serta mampu menerapkan kemampuan yang telah diajarkan (Ardiansyah et al., 2023).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif merupakan bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Asesmen ini dilakukan di akhir periode pembelajaran dan hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penting, seperti kelulusan dan kenaikan kelas. Selain berfungsi menilai kompetensi dan pemahaman siswa, asesmen sumatif juga memberikan umpan balik kepada peserta didik, menjadi tolok ukur keberhasilan guru, serta alat monitoring mutu pendidikan di

satuan pendidikan. Di samping itu, asesmen sumatif berperan dalam memotivasi siswa untuk terus meningkatkan prestasi belajar serta menuntut profesionalisme guru dalam menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Analisis Perbandingan

Dalam pembelajaran, tes formatif yang dilaksanakan setiap akhir topik untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada guru. Sedangkan tes sumatif dilakukan di akhir fase pembelajaran, seperti akhir semester, untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa dan menjadi dasar keputusan seperti kelulusan atau kenaikan kelas (Taqiyuddin et al., 2024).

Berikut perbedaan Asesmen Formatif dan Sumatif:

Asesmen Formatif, menurut (Iriana et al., 2024) :

1. Evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran berupa penilaian pembelajaran.
2. Penilaian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Evaluasi ini berfungsi sebagai evaluasi formatif.

Asesmen Sumatif, menurut (Iriana et al., 2024):

1. Evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran.
2. Implementasi melalui proses pembelajaran.
3. Berfungsi sebagai evaluasi yang komprehensif.

Dapat disimpulkan bahwa asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau dan memperbaiki pemahaman siswa, sedangkan asesmen sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa dan menjadi dasar pengambilan keputusan penting seperti kelulusan atau kenaikan kelas.

D. Kesimpulan

Asesmen merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan yang berperan dalam menilai proses, kemajuan, serta hasil belajar siswa secara menyeluruh. Asesmen tidak hanya memfokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Dalam praktiknya, asesmen

terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, mulai dari tahap awal hingga selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan utamanya adalah memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asesmen ini berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru dan siswa; guru dapat menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, sementara siswa dapat mengenali perkembangan, kendala, dan langkah-langkah perbaikan dalam belajar mereka. Dengan demikian, asesmen formatif berperan penting dalam mendorong pembelajaran yang adaptif dan pembelajar mandiri.

Sebaliknya, asesmen sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau akhir tahun ajaran. Fungsi utamanya adalah untuk mengukur pencapaian kompetensi dan pemahaman siswa secara menyeluruh berdasarkan tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil asesmen sumatif

digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan penting, seperti kelulusan, kenaikan kelas, dan penentuan nilai akhir. Selain itu, asesmen sumatif juga menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, alat monitoring mutu pendidikan, dan sumber umpan balik bagi peserta didik untuk memotivasi peningkatan prestasi belajar mereka.

Dengan demikian, baik asesmen formatif maupun sumatif memiliki peranan yang saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan teknik asesmen yang tepat dan efektif sangat penting agar proses penilaian dapat memberikan gambaran akurat mengenai keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar perbaikan proses belajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *JLPI*, 3(1).

Asworo, A. F. C., Hasanah, L., Solehah, S. F., Komariyah, S., & Lasha, V. (2024). PENTINGNYA PENILAIAN FORMATIF TERHADAP PERKEMBANGAN SISWASEKOLAH DASAR.

Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan, 6(3).

Finiel Manik, & Dhia Octariani. (2024). PENTINGNYA ASSESMENT DIAGNOSTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12).

Iriana, D. A., Nuraeni, H., S, M. P. A., & Carsiwan, C. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6734–6742. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5337>

Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). ANALISIS KOMPARASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11600>

Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>

Nur, K. D., Amin, F., & Rifa'i, A. A. (2024). GURU PROFESIONALISME DALAM ASSESMENT FORMATIF DAN

- SUMATIF PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *TADRIS*, 18(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jt.v18i1.892>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA. *Jurnal Teknik Informasi Dan Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Sari, E. Y. P., Ramadhani, N., Mutiah, P., & Inayati, N. L. (2024). Analisis Efektivitas Model Asesmen Pada Kurikulum PAI Abad 21. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 285–293.
<https://doi.org/10.31943/counseli.a.v5i1.141>
- Sari, R. K. (2021). PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249
- Setemen, K., Erawati, L. J., & Purnamawan, I. K. (2019). MODEL PEER ASSESSMENT BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(1), 55.
<https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i1.16619>
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>